

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMAN 10 REJANG LEBONG MASA PANDEMI COVID-19

**Sarwoedi**

SMAN 10 Rejang Lebong  
sarwoedi258@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat faktor apa yang menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada SMAN 10 Rejang Lebong selama pandemi covid-19 serta melihat apa saja upaya dari guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan yang menjadi subyeknya guru kelas XII IPA 1 dan 34 siswa kelas XII IPA 1 SMAN 10 Rejang Lebong. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan jenis dan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa dan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 SMAN 10 Rejang Lebong pada masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Covid-19

### Abstract

*This study aims to look at what factors cause students to have difficulty learning mathematics at SMAN 10 Rejang Lebong during the Covid-19 pandemic and see what efforts the teachers have made in overcoming these difficulties. This research is a qualitative research and the subjects were class XII IPA 1 teachers and 34 students of class XII IPA 1 SMAN 10 Rejang Lebong. The data in this study were obtained through interviews, questionnaires. The data were analyzed using a qualitative descriptive method to describe the types and factors that cause mathematics learning difficulties experienced by students and the efforts that teachers can make in overcoming mathematics learning difficulties. From the results and discussion, it can be concluded that factors from within the students and factors from outside the students are the cause of the difficulties in learning mathematics for students in class XII IPA 1 SMAN 10 Rejang Lebong during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Mathematics, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong suatu perubahan dari dalam diri seseorang. Menurut Rizma menyatakan bahwa "pembelajaran melibatkan perubahan" (Fithri, 2016). Lebih lanjut Buton juga mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada diri suatu individu dikarenakan adanya interaksi dengan orang lain atau lingkungan, perubahan yang dimaksud adalah dalam tingkah laku (Amir & Risnawati, 2015). Sehingga dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu upaya dari seseorang untuk merubah tingkah lakunya dikarenakan adanya motivasi atau

rangsangan dari luar sebagai bentuk respon positif dari adanya interaksi dengan orang lain. Suatu Proses belajar mengajar di sekolah adalah seluruh rangkaian kegiatan disekolah. Kegiatan ini berupa pelaksanaan kurikulum disekolah atau lembaga sehingga dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Rangkaian kegiatan ini pada hakikatnya dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, salah satunya melalui pelajaran pada bidang studi matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anaka-anak dari semua jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Dalam belajar

matematika, siswa tidak hanya diwajibkan dalam pemahaman konsep dari matematika secara sempurna, namun dapat menerapkannya dan mengimplementasikan pada kehidupan nyata. Walaupun pada kenyataannya siswa masih menganggap bahwa sulit dalam memahami matematika, tidak saja sulit bagi siswa dari tingkat SD bahkan hingga mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (Abdurrahman, 2010).

Sebelum adanya *Covid-19* pembelajaran matematika disuatu sekolah dilakukan dengan tatap muka antara siswa dan guru, siswa belajar bersama siswa yang lainnya, namun semua itu terpaksa berubah dikarenakan adanya *Covid-19* yang mewabah di Indonesia. Saat wabah *Covid-19* mulai menjadi wabah yang luar biasa di Indonesia proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara tatap muka dan maksimal, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk terus mengikuti kegiatan dalam pelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran berubah, dimana siswa diharuskan belajar di dalam rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua melalui jaringan atau internet (*daring*). Pelaksanaan pembelajaran *daring* sudah diinformasikan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus, himbauan yang disampaikan adalah agar pembelajar di seluruh Lembaga dilakukan melalui *online* dan tidak diperbolehkan pembelajaran secara langsung (Kemendikbud, 2020).

Aktivitas pembelajaran selama *Covid-19* mewabah di Indonesia dilaksanakan melalui pembelajaran *online* atau *daring*. Pembelajaran seperti ini tentunya sangatlah asing bagi siswa dan guru khususnya pada pelajaran eksak salah satunya matematika. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *daring*, guru tidak hanya mengirimkan tugas dan meminta siswa untuk menjawab tetapi guru juga harus menjelaskan, memberi pemahaman pada siswa pada saat menyampaikan materi, sehingga nantinya bahan ajar yang disampaikan dan diberikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik atau siswa. Dari hasil diskusi bersama beberapa orang siswa diketahui beberapa siswa dalam kegiatan

belajar mengajar siswa mengalami kesulitan khususnya pelajaran eksak. Kesulitan tersebut antara lain sinyal yang sulit, apalagi saat cuaca dalam keadaan mendung atau hujan, siswa yang tidak mempunyai *handphone*, kuota *internet* yang tidak ada, kejenuhan yang timbul karena belajar tanpa penjelasan dari guru serta kejenuhan siswa saat belajar *daring* yang hanya kirim soal dan kirim jawaban saja atau di istilahkan antar jemput (Hastuti et al., 2021). Hambatan atau halangan bahkan kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran disebut dengan kesulitan belajar.

Beberapa kendala saat pembelajaran *daring* dapat dikatakan sebagai salah satu rintangan dan kesulitan siswa dalam belajar pelajaran matematika. Selaras dengan hasil penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran *daring* oleh Utami dan Cahyo. Dalam penelitian tersebut tercatat, indikator kesulitan dalam belajar *online* (*e-learning*) yang dialami oleh siswa yaitu: 1) ketidakmampuan dalam belajar *online* dikarenakan kendala teknis signal sebesar 77%; 2) Kendala dalam menyelesaikan tugas, mengakses bahan ajar, dan dalam berinteraksi secara *online* sebesar 73%; dan 3) *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah, orang tua siswa dalam belajar *online* sebesar 75%. Lebih rinci penulis memaparkan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa masalah yang siswa hadapi terkait dengan kendala teknis signal dan ketidakmampuan saat belajar *online* (*e-learning*) antara lain: 1) Siswa sering bermasalah dengan jaringan internet yang digunakan saat belajar *online*; 2) Terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga siswa merasa kesulitan; 3) Ketidakmampuan siswa untuk belajar mandiri membuat siswa kurang berminat dalam belajar; dan 4) Ketidaktahuan siswa bagaimana cara belajar secara *online*. (Utami & Cahyono, 2020).

Dari hasil pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan kepada guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMAN 10 Rejang Lebong selama masa pandemi pembelajaran di kelas XII IPA 1 dilaksanakan secara *daring* atau *online*. Aplikasi yang dipakai dalam proses

belajar mengajar adalah aplikasi *WhatsApp*, tetapi tidak seluruh siswa kelas XII IPA 1 berada di dalam *group whatsapp* yang telah dibuat oleh guru. Walaupun pembelajaran tersebut bisa dikatakan terlaksana dengan baik, masih ditemukan beberapa masalah yang harus dihadapi oleh guru ataupun siswa di dalam kelas XII IPA 1 pada saat pembelajaran *daring*. Lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar matematika jika tidak berhadapan langsung dengan guru di dalam kelas. Dampak dari pembelajaran *daring* ini, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengembangkan kemampuannya dalam matematika seperti, kemampuan dalam penyelesaian masalah, komunikasi dan kemampuan koneksi matematika siswa. Dari permasalahan inilah perlu dilakukan analisis faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pelajaran matematika siswa secara *online* atau *daring*.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif merupakan cara yang dipakai oleh peneliti melihat keadaan suatu obyek dan peneliti berperan sebagai instrumen utama, data yang diperoleh dianalisis secara induktif dan lebih fokus pada generalisasi. Guru kelas XII dan 34 siswa kelas XII IPA 1 pada SMAN 10 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022 dijadikan sebagai subyek dalam penelitian. Angket dan hasil wawancara digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Data diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada model yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu melakukan perubahan data, menyajikan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Data penelitian diambil secara langsung tanpa adanya perlakuan pada subyek dan untuk selanjutnya data yang diperoleh dibagi dalam kelompok berdasarkan jenis, penyebab, serta apa kegiatan yang sudah dilaksanakan guru sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas XII IPA 1 tersebut. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan setelah seluruh proses analisis selesai

akan dibuat simpulan akhir secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika, memberikan kesimpulan apa saja faktor penyebab yang menjadi penyebab sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar, serta apa saja hal-hal yang bisa dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan siswa-siswa tersebut.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar siswa di kelas XII khususnya pelajaran matematika yang didapatkan dari hasil penelitian dianalisis berdasarkan dengan aspek yang terdapat dalam matematika. Ketiga aspek tersebut adalah konsep matematika, keterampilan matematika dan pemecahan masalah pada matematika. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Lenner dalam Abdurrahman, (2010) bahwa dalam matematika sebaiknya memuat tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Data yang diperoleh dan dianalisis dan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMAN 10 Rejang Lebong khususnya kelas XII IPA 1 sebagai berikut:

##### 1. Sulit dalam Memahami Konsep

Hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada kelas XII IPA 1.

Wawancara dengan guru:

Peneliti : Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Guru : Sebagian besar kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika masih kurang, saya lihat siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan soal-soal yang diberikan terutama untuk soal-soal cerita.

Wawancara dengan siswa:

Peneliti : Kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Siswa 1: Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena signal yang jelek, HP saya yang memorinya masih kecil, saya juga tidak memahami

bagaimana cara mengartikan soal yang diberikan oleh guru.

Siswa 2: Sinyal yang jelek dan susah saya memahami soal yang diberikan oleh guru karena soal yang diberikan adalah soal cerita dan saya belajarnya hanya lewat *online* saja.

Siswa 3: Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran *online* karena sinyal di rumah saya jelek dan saya merasa kesulitan memahami soal dari guru, soalnya semua soal cerita dan saya merasa kesulitan untuk menelaah soal yang diberikan guru ke dalam matematika.

Setelah dilakukan analisis data, secara garis besar peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan konsep matematika. Kesulitan tersebut dapat dilihat ketika ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal matematika. Hasil ini terbukti dari analisis pada jawaban siswa dimana diketahui 23 siswa mendapat kesulitan untuk menyelesaikan soal matematika, contohnya soal permutasi dan kombinasi. Sebanyak 30 orang siswa atau peserta didik merasa sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal konsep peluang. Dari penelitian yang dilakukan, kesulitan siswa dalam penyelesaian soal-soal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep akan konsep permutasi, kombinasi dan peluang. Peneliti melihat cara yang diterapkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar kurang tepat dan contoh yang diberikan oleh guru tidak kontekstual atau sesuai dengan kehidupan nyata.

Opsi awal yang dapat guru gunakan untuk mengajarkan konsep materi permutasi dan kombinasi yaitu dengan contoh kongkrit saat pemilihan ketua OSIS dan seleksi anggota paskibraka tingkat kabupaten.

## 2. Sulit dalam Keterampilan Melakukan Operasi Hitung

Selain memahami konsep matematika, siswa juga harus memiliki keterampilan dalam matematika.

Wawancara bersama dengan guru:

Peneliti : Selain kesulitan dalam memahami konsep matematika

kesulitan yang ibu temukan saat kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Guru : Lebih dari 50% siswa melakukan kesalahan dalam operasi hitung, kesalahan siswa ini terjadi saat menjawab soal yang diberikan guru, jadi saya katakan bahwa siswa kesulitan dalam mengoperasikan angka atau simbol saat mengerjakan soal.

Peneliti : Selain kesulitan memahami konsep matematika kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Siswa 1: Saya merasa sulit mengerjakan soal yang diberikan guru apalagi saat menghitung-hitung, saya tidak terlalu paham apalagi belajar *daring* guru sedikit sekali menjelaskan.

Siswa 2: Saya merasa untuk menjawab soal-soal dari guru apalagi menyelesaikan soal-soal yang ada pembagian karena saya tidak mahir dalam pembagian, jika ada pembagian saya selalu salah, terus waktu yang dibatasi juga membuat saya tambah bingung.

Siswa 3: Saya merasa kesulitan mengerjakan soal dari guru dari rumah karena sinyal di rumah saya jelek dan apalagi kalau waktunya dibatasi hanya berapa jam saya hanya mikir harus kumpulkan jawaban saja. saya susah juga merasa bingung jika saya harus menjawab soal yang ad operasi bagi, kali, tambah dan kurang dalam suatu soal saya bingung harus menyelesaikan yang terlebih dahulu yang mana.

Siswa 4: Saya tidak terlalu paham saat operasi pembagian jadi saya merasa kesulitan saat mengerjakan soal dari guru apalagi saat saya melihat ada teman yang mengumpulkan tugas di grup jadi saya buru-buru harus mengumpulkan juga tanpa memeriksa ulang jawaban saya.

Terampil dalam matematika adalah terampil dalam proses operasi matematika. Siswa sering mengalami kesulitan saat mengoperasikan perhitungan hal ini terjadi karena ketelitian siswa yang kurang dan siswa tergesa-gesa dalam mengoperasikannya sehingga siswa membuat kesalahan dalam mengoperasikan angka tersebut. Kesalahan ini peneliti temukan saat siswa menyelesaikan soal materi peluang, dampaknya tentu saja pada nilai siswa sehingga hasilnya menjadi tidak optimal. Kesulitan siswa pada materi peluang hal ini terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai atau melewati KKM yaitu sebanyak 24 siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jamaris (2015) bahwa kelemahan siswa saat berhitung dan membaca simbol serta kesalahan dalam mengoperasikan angka atau simbol adalah kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika. Kesulitan siswa dalam hitungan dialami oleh siswa yang kemampuan awalnya kurang yaitu jumlah, kali, bagi dan kurang. Ketidaktelitian siswa dalam menghitung merupakan salah satu contoh bentuk kesulitan siswa dalam memahami matematika. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Runtukahu & Kandou (2014) bahwa kekeliruan siswa dalam mengoperasikan hitungan adalah dampak dari siswa yang sering kesulitan dalam belajar matematika.

### 3. Sulit dalam Keterampilan Pemecahan Masalah

Kemampuan dalam memecahkan masalah adalah kecakapan dalam mengaplikasi konsep matematika dan terampil saat menyelesaikan permasalahan.

Wawancara dengan guru:

Peneliti : Selain dua kesulitan diatas kesulitan apa lagi yang ibu temukan dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Guru : Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah matematika apalagi jika soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata karena mereka banyak yang belum mampu untuk memahami konsep matematika.

Wawancara dengan siswa:

Peneliti : Selain kesulitan memahami konsep dan operasi hitung kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* selama ini?

Siswa 1: Saya merasa kesulitan saat menyelesaikan soal cerita dari guru, karena saya tidak mengartikannya ke dalam matematika.

Siswa 2: Saya tidak paham konsep matematikanya maka saya merasa kesulitan dalam memecahkan atau mencari solusi dari soal yang diberikan oleh guru.

Siswa 3: Saya merasa kesulitan untuk menemukan solusi dari soal yang diberikan oleh guru apalagi soalnya sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis oleh peneliti diperoleh 60% siswa mendapat kesulitan dalam mengoperasikan angka atau simbol saat mencari solusi dari suatu permasalahan matematika, kesulitan siswa dalam mengoperasikan angka atau simbol yang menyebabkan siswa kewalahan dalam mengerjakan soal matematika. Selain kesulitan siswa dalam operasi hitung, hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas XII IPA 1 membuktikan pada peneliti bahwa kecakapan siswa untuk menjawab dan menyelesaikan soal khususnya soal yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah masih kurang. Kurangnya kecakapan siswa mencari solusi dari soal yang diberikan dikarenakan metode atau cara yang digunakan oleh guru saat menjelaskan pembelajaran kepada siswa kurang tepat.

Kurang tepatnya strategi yang digunakan dan kurangnya penguasaan dalam mengaplikasikan bahasa kedalam konsep matematika dapat menjadi salah satu kesulitan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar matematika, dan menemukan solusi atau jawaban dari soal-soal khususnya soal cerita. Pernyataan sesuai dengan pernyataan Jamaris (2015) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika akan kurang pemahamannya akan bahasa matematika.

Dari pernyataan di atas didapatkan beberapa macam kesulitan belajar yang terjadi pada siswa, lebih lanjut perlu dibahas apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa menjadi kesulitan saat mempelajari matematika. Dari hasil tanya jawab dan angket yang diberikan di kelas XII IPA 1 SMAN 10 Rejang Lebong ditemukan oleh peneliti bahwa siswa banyak mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika selama masa *Covid-19* yang dilaksanakan dengan *online* atau *daring*. Kesulitan dari masing-masing siswa tentunya memiliki faktor masing-masing. Faktor inilah yang membuat siswa sulit mempelajari atau memahami matematika. Berikut faktor penyebab siswa mendapatkan kesulitan belajar matematika pada masa *covid-19* antara lain:

#### Faktor Dari Dalam

##### 1. Prilaku Siswa

Dari hasil analisis data, sikap siswa memiliki peran sebagai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa secara internal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rijal & Bachtiar (2015) dimana sikap atau prilaku siswa ikut terlibat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap positif yang dimiliki oleh siswa terhadap kegiatan belajar mengajar bisa membuat siswa lebih semangat dan lebih giat dan pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil analisis data angket, terdapat 57% siswa suka pada matematika dan 43% tidak suka pada pelajaran matematika. Saat pelaksanaan wawancara siswa mengatakan, bahwa siswa yang tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik jika mereka tidak suka. Hal ini mereka tunjukkan dengan sikap yang acuh pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih banyak diam atau tidak antusias.

Sikap guru juga mempengaruhi sikap siswa saat proses pembelajaran. Guru yang mengajar dengan baik dan dengan cara yang menarik akan membuat siswa bersemangat dan lebih antusias pada kegiatan belajar mengajar. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Ahmadi (2013) bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh psikologis siswa itu sendiri. Maka dari itu penting bagi

guru untuk memberikan sikap positif pada siswa dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap positif dan menumbuhkan sikap positif pada siswa melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

##### 2. Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar dapat membawa dan mengarahkan perbuatan siswa pembelajaran. Hasil angket dan wawancara menunjukkan 50% siswa belajar walaupun guru tidak mengajar dan mengawasi secara langsung sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Dari pernyataan siswa saat tanya jawab atau wawancara mayoritas siswa tidak mau belajar apabila tidak ada guru atau orang tua yang menyuruh mereka untuk belajar. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Ahmadi (2013) yang menyatakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan cuek, mudah menyerah, serta tidak akan fokus saat belajar.

Motivasi yang diberikan guru baik lisan ataupun tulisan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar hasilnya optimal. Hasil tanya jawab guru dengan peneliti didapatkan informasi bahwa pemberian apresiasi dalam menyemangati siswa sudah dilakukan, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang pesat.

##### 3. Kesehatan Fisik

Faktor fisik juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesehatan tidak membuat seluruh siswa merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan membuat siswa merasa pusing, otomatis akan mempengaruhi pemahaman siswa akan materi pelajaran. Ada siswa yang mengantuk dan kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tyas (2016) kondisi tubuh yang tidak sehat secara optimal akan berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh seseorang tersebut.

Sebagian besar siswa tidak mengalami masalah dalam hal kesehatannya, tetapi kesehatan tetap harus diprioritaskan, guru juga selalu mengingatkan anak-anak untuk terus menjaga kesehatan sehingga anak-anak selalu sehat sehingga dapat belajar dengan baik.

#### 4. Kemampuan Indera Siswa

Analisis data dari hasil angket dan tanya jawab atau wawancara menunjukkan semua siswa 100% pengindraannya sehat dan dalam kondisi baik.

#### Faktor dari Luar

##### 1. Variasi Guru Dalam Mengajar

Hasil analisis data menggambarkan selama ini guru sudah menggunakan cara yang beragam pada kegiatan belajar mengajar. Cara yang dipakai guru adalah metode ceramah, metode tutor sebaya dan metode tanya jawab.

Data menunjukkan sebanyak 70% siswa melakukan diskusi secara berkelompok sedangkan 30% tidak berdiskusi, karena mereka menganggap mereka bias belajar dari buku atau video. Guru mendominasi siswa saat menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan tidak antusias pada saat belajar mengajar karena guru tidak melibatkan siswa. Metode pembelajaran yang tidak tepat bisa juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran matematika. Pernyataan sesuai dengan pendapat Ahmadi (2013) apabila guru tidak mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tidak tepat maka akan menjadi penyebab siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Metode yang guru terapkan saat belajar sudah cukup bervariasi, sikap serta cara siswa dalam belajar ikut berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran. Walaupun metode yang diterapkan oleh guru sangat menarik, apabila siswa memiliki sikap acuh pembelajaran maka siswa tidak akan tertarik dan tidak antusias saat belajar.

##### 2. Media

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas XII IPA 1 SMAN 10 Rejang

Lebong sangat menyadari bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran itu penting sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan materi agar nantinya membuat siswa lebih cepat paham tentang materi pelajaran. Guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Lebih lanjut, dikatakan bahwa 80% siswa dapat menggunakan *whatsapp* sebagai media yang digunakan oleh guru di waktu pandemi *covid-19*. Selain *whatsapp* guru juga menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran untuk siswa yang tidak memiliki kuota untuk *whatsapp*. Selama pembelajaran daring guru merasa bahwa pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif karena rendahnya kecakapan siswa saat memahami dan menemukan solusi dari soal. Sejalan dengan pernyataan (Utami & Cahyono, 2020) bahwa rumitnya aplikasi pembelajaran *e-learning* membuat kemampuan siswa dalam belajar belajar matematika tidak maksimal, apalagi jika akses internet yang lambat sementara banyak tugas yang dikirim lambat, siswa akan merasa sangat terganggu dalam proses belajarnya.

##### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari kegiatan observasi dapat dikatakan, keadaan sarana dan prasarana pada kelas XII IPA 1 sudah cukup baik untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Kelas sudah permanen dan layak serta aman untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat jendela seluruh ruang kelas dan lobang angin sebagai tempat keluar masuk udara agar kelas tetap memiliki udara yang sehat. Sekolah juga menyediakan buku untuk siswa, dimana setiap siswa memiliki buku paket tersebut karena dipinjamkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data, 70% siswa sudah memiliki *handphone* dari orang tua siswa sebelum pandemi *covid-19* melanda Indonesia sebagai dukungan orang tua untuk anaknya mengikuti pembelajaran online. Untuk 30% anak-anak yang belum memiliki *handphone* orang tua siswa menyarankan anaknya belajar *daring* dirumah temannya yang memiliki

*handphone* agar anaknya dapat belajar matematika di rumah atau harus menunggu orang tuanya pulang kerja. Peralatan belajar yang baik akan membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar. Sarana belajar yang baik akan mempengaruhi cara siswa saat menguasai topik pada dan menemukan solusi soal dari guru. Hasil ini sejalan dengan pernyataan (Priastuti & Slamet, dkk, 2016) yang menyebutkan jika fasilitas belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi siswa. Fasilitas yang mempengaruhi bisa berasal dari sekolah dan fasilitas yang dimiliki di rumah.

#### 4. Lingkungan Dalam Keluarga

Pendidikan pertama bagi seorang siswa dimulai dari keluarga. Bimbingan dan juga pendampingan dari keluarga dan perhatian yang diberikan adalah faktor penting sebagai penentu keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dari orang tua. Hasil Penelitian menunjukkan 80% orang tua ikut mendampingi anaknya saat belajar di rumah dan 20% siswa yang tidak didampingi oleh orang tua. Siswa yang tidak didampingi oleh orang tua mengalami kesulitan belajar khususnya matematika, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswa. Kesibukan orang tua yang menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan pendampingan, sehingga siswa terkadang telat atau tidak mengumpulkan tugas.

Dari permasalahan yang disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa kedekatan antara anak dan orang tua, serta hubungan anak dengan keluarga lainnya, baik adik ataupun kakaknya memberikan kontribusi dalam menentukan kesulitan anak-anak dalam belajar. Pernyataan ini sesuai hasil penelitian Kumalasari (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh hubungan kekeluargaan, jika dalam keluarga hubungan yang kurang baik, membuat tidak betahnya seorang siswa untuk tinggal di rumah dan hal ini pastinya akan berdampak pada keinginan siswa dalam belajar, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

Dari hasil analisis dan kajian teori bisa dikatakan bahwa faktor menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan

belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika adalah dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa tersebut berupa sikap siswa yang tidak baik dalam belajar matematika, rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika, serta kesehatan siswa yang tidak baik bisa membuat siswa belajar tidak optimal. Sedangkan penyebab dari faktor luar diri siswa berupa metode pembelajaran yang kurang beragam, media pembelajaran kurang maksimal, jaringan internet anak yang buruk, penggunaan media belum maksimal karena jaringan internet kurang, serta sarana dan prasarana siswa baik di sekolah ataupun di rumah kurang memadai.

Beberapa usaha bisa dikerjakan oleh seorang guru agar bisa mengatasi kesulitan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring yaitu penggunaan metode yang beragam dalam proses belajar mengajar, memberikan siswa pilihan media pembelajaran yang bisa mereka gunakan untuk mengakses materi pelajaran, menjalin komunikasi atau kerjasama dengan orang tua, memberikan apresiasi, dan memberikan hukuman kepada siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Murdiana et al., (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan media atau memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk merekonstruksi, menafsirkan, dan menuangkan gagasan-gagasan yang dimiliki siswa. Selain itu, paradigma baru pembelajaran Matematika menggunakan konstruktivisme, dan pengembangan keterampilan berpikir, pemilihan metode atau media yang dapat menunjang dan mengembangkan kreativitas siswa. Lebih lanjut hasil penelitian Jumri et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *youtobe* pada masa pandemic covid-19 mampu membangun hubungan antara aksi, proses, objek, dan skema sebelumnya sehingga terbentuk skema yang matang tentang luas segitiga

Selain beberapa usaha di atas penerapan strategi yang digunakan oleh guru bisa penerapan *learning abstacle* bisa menjadi alternatif yang digunakan oleh guru. Sesuai dengan hasil penelitian Jumri & Risnanosanti (2021) yang menyatakan



bahwa terdapat 4 tipe *earning abstacle* yang dijadikan sebagai indikator untuk gambaran siswa dalam memahami matematika khususnya kombinasi matematika.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang ditulis di atas maka dapat disimpulkan: Ada 3 komponen yang menggambarkan kesulitan yang dialami siswa saat belajar matematika yaitu: Kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan melakukan operasi hitung dan siswa kesulitan mencari penyelesaian masalah; Yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut berupa sikap dari dari siswa yang tidak baik dalam belajar, rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar matematika, serta kesehatan siswa yang tidak baik bisa membuat siswa belajar tidak optimal. Sedangkan penyebab dari faktor dari luar diri siswa berupa metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, media yang digunakan tidak maksimal, jaringan internet anak yang buruk, penggunaan media belum maksimal karena jaringan internet kurang, serta sarana dan prasarana siswa baik di sekolah ataupun di rumah kurang memadai; Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika yang dilaksanakan secara *daring* yaitu penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, memberikan siswa pilihan media pembelajaran yang bisa mereka gunakan untuk mengakses materi pelajaran, menjalin komunikasi atau kerjasama dengan orang tua, memberikan apresiasi, dan memberikan hukuman kepada siswa.

#### REFERENSI

Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Ahmadi, A. & W. S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo  
Fithri, R. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Buku Perkuliahan Psikologi Pendidikan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 1–164. [http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi\\_belajar.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi_belajar.pdf)  
Hastuti, E.S, Umam, K., Eclarin, L., & Perbowo, K.S. (2021). Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Menyelesaikan Masalah SPLDV Pada Kelas Virtual. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 64–84. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i1.6914>  
Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.  
Jumri, R. ... Herawaty, D. (2022). The process of achieving the principles of the triangle area of middle school students through Youtube assisted learning during a pandemic. 5(4), 358–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ijtmer.v5i2.156>  
Jumri, R., & Risnanosanti. (2021). Learning Obstacle Konsep Kombinasi Pada. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 8(2), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i2.1490>  
Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020: Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Kebijakan singkat). Pusat layanan kemendikbud: [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)  
Kumalasari, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.  
Murdiana, M., Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2),

- 152–160.  
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11450>
- Priastuti, A.W., & Slamet HW. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.  
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Runtukahu, J.T. dan Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, N. M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Y.P., Cahyono, D.A.D. (2020). Studi at Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.  
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252/84>